

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

BRINKA DELLA RUSVITA

brinkadella@gmail.com

Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examined and analyze the effect of profitability, solvability, liquidity, and dividend policy on the firm value of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) based on the phenomena of the business world from the Covid-19 pandemic. The research was quantitative. The population was retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data sampling technique used non-probability from 7 retail companies as the sample of 28 retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data were taken during 5 years (2018-2022). In total, 35 data were processed. Moreover, the data analysis technique used multiple linier regressions with SPSS (Statistical Product and Service Solution) program 29 version. The result indicated that both profitability and solvability had a negative and insignificant effect on the firm value of retail companies. However, the liquidity had a positive and significant effect on the firm value of retail companies. In contrast, dividend policy had a negative and significant effect on the firm value of retail companies.

Keywords: *Profitability, Solvability, Liquidity, Dividend Policy, Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan didasari oleh adanya fenomena dalam dunia bisnis akibat dari pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel dengan menggunakan metode *non-probability sampling* didapatkan sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan *retail* dari 28 perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022 sehingga diperoleh 35 data yang diolah. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 29. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Sesuai dengan apa yang kita ketahui banyaknya pengusaha yang mendirikan perusahaannya adalah dengan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Nilai perusahaan dapat dilihat dari penjualan harga sahamnya, dikarenakan para investor pasti dapat menilai apakah perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang cukup tinggi atau rendah dengan melihat tingginya harga saham dari perusahaan tersebut.

Namun perjalanan dari perusahaan *retail* tidak berjalan dengan semulus itu, dikarenakan adanya penyebaran virus Korona atau COVID-19 pada tahun 2020. Pandemi COVID-19 ini menurunkan tingkat daya beli dari masyarakat. Menurut Kepala Bappenas Suharso Monoarfa dalam rapat bersama Komisi XI DPR RI pada Senin, 22 Juni 2020 mengatakan bahwa pandemi mengakibatkan dari 30 Maret sampai 6 Juni 2020 atau sekitar dalam jangka waktu 10 minggu hilangnya jam kerja yang luar biasa dan hal menghilangkan

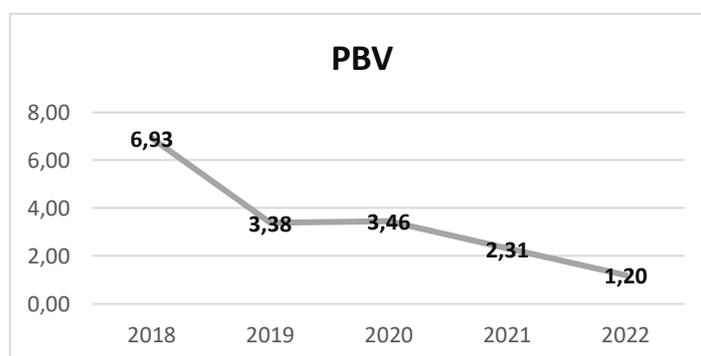
daya beli sekitar Rp. 362 triliun. Fenomena dari anjloknya tingkat daya beli masyarakat berpengaruh pada kinerja industri retail. Ketua Umum Asosiasi Peritel Indonesia (Aprindo) Roy Mandey memperkirakan bahwa industri retail hanya akan tumbuh 3% sampai 3,5% pada tahun 2020. Angka ini berarti turun lebih dari setengahnya jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri retail pada tahun 2019 yang mencatat angka 8% sampai 8,5%. Industri retail pakaian adalah sektor yang paling terpuak selama terjadinya gempuran pandemi COVID-19. Pertumbuhannya hanya diperkirakan berkisar 1,5% sampai 1,6% pada tahun 2020 (Tirto.id, 2020).

Beberapa dari perusahaan retail besar pun mengumumkan kerugiannya yang disebabkan oleh pandemi. Matahari mencatatkan kerugiannya sebesar Rp. 357,87 miliar, hal ini terjadi karena anjloknya total dari pendapatan sebesar 62% menjadi Rp. 2,25 triliun dari pendapatan yang sebelumnya sebesar Rp. 5,95 triliun. Ramayana juga mengalami kerugian yang jumlahnya hingga Rp. 55,3 miliar. Jumlah pendapatan Ramayana pada semester 1-2020 tercatat turun menjadi Rp. 1,47 triliun, pendapatan tersebut turun dari pada pendapatan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 3,48 triliun (detikfinance, 2020).

Dari apa yang terjadi pada fenomena diatas, dapat dijadikan sebagai informasi yang sangat penting bagi manajemen keuangan serta bagi perusahaan dengan kebijakan untuk melakukan pemodal melalui hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. dengan harapan dapat meningkatkan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan dividen sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah tingkat dimana keberhasilan perusahaan yang dilihat salah satunya dari harga saham menurut para investor. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan, jika kinerja keuangan semakin membaik, maka permintaan saham akan meningkat dan harga saham juga akan meningkat. Akhirnya perusahaan mempunyai nilai yang tinggi (Novari, 2016).

Besarnya harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan di pasar modal ialah salah satu indikator dari nilai perusahaan. *Price Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham yang dapat mencerminkan laba dan arus kas yang jelas. *Price Book Value* (PBV) dapat mengukur rata-rata dari nilai perusahaan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018 sampai 2022 dengan data yang dimaksud sebagai berikut:



Sumber: www.idx.co.id (data sekunder diolah 2023)

Gambar 1

Rata-rata PBV Perusahaan Retail pada Periode 2018-2022

Dari grafik diatas terjadi kenaikan dan penurunan yang terjadi pada periode 2019-2022 yang terlihat jelas karena merupakan masa pandemi dan diberlakukan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalisir penyebaran pandemi Covid-19. Berdasarkan gambar 1, rata-rata nilai perusahaan retail mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2020 yang menunjukkan perusahaan retail memiliki kinerja yang baik pada tahun

tersebut. Sementara tahun 2018-2019 dan 2020-2022 mengalami penurunan yang tajam yang menunjukkan bahwa perusahaan retail memiliki kinerja kurang baik pada tahun tersebut. Dari adanya fenomena ini menjadikan bukti bahwa rata-rata dari nilai perusahaan retail yang di proksikan dengan *Price Book Value* (PBV) masih bergerak dengan tidak stabil atau fluktuatif.

Dikutip dari situs berita, artikel, opini dan info grafik di Indonesia oleh Tirto.id 2020, Ratih D. Giana selaku *Vice President Investor Relation & Corporate Communications* dari MAP Group mengatakan bahwa pada awal tahun 2020 perusahaan sebenarnya telah meluncurkan usahanya dengan kuat di semua lini usaha bidang ritel. Namun, pada Maret 2020 setelah Indonesia mengkonfirmasi kasus COVID-19 untuk pertamanya, penjualan langsung mengalami penurunan. Pada intinya, wabah dari COVID-19 telah menyebabkan turunnya tingkat kunjungan untuk ke mal secara signifikan.

Tidak berhenti pada MAP Group saja, dampak dari COVID-19 ini juga dirasakan oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS). Ramayana melaporkan bahwa pandemi memberi dampak pada perusahaannya yang harus menutup sejumlah gerai. Pendapatan perusahaan juga diperkirakan menurun dari antara 51% hingga ke 75% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Pandemi COVID-19 ini juga membuat Ramayana harus melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada 421 karyawannya selama periode bulan Januari hingga Juni (tirto.id, 2020).

Kondisi yang terjadi seperti ini dapat sangat mempengaruhi nilai perusahaan retail dan juga dapat mempengaruhi keputusan investasi yang akan dilakukan oleh para investor atau para calon investor. Sehingga perusahaan ritel harus melakukan usahanya kembali dalam melakukan pemaksimalan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *price book value* (PBV) sebagai proksi untuk menganalisis nilai perusahaan, dimana semakin tinggi PBV maka berarti pasar percaya terhadap prospek perusahaan.

Maka perusahaan retail harus meneliti lebih dalam lagi terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih memaksimalkan kembali perusahaan. Dengan adanya rasio-rasio keuangan pada manajemen keuangan yang ada di dalam perusahaan bertujuan untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan. Pada penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan perusahaan berdasarkan dengan empat faktor yaitu profitabilitas (*return on equity*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), likuiditas (*current ratio*) dan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana suatu perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya. Seorang investor juga akan mengaitkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat risiko yang timbul dari investasinya (Prihadi, 2019:165-166). Pada penelitian ini penulis mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE) dikarenakan dapat menilai seberapa jauh suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan terhadap ekuitas. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan oleh *return on equity* maka para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dengan adanya minat investor yang semakin tinggi maka akan berdampak pula pada kenaikan harga saham. Menurut penelitian terdahulu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* oleh Fitriana dan Purwohandoko(2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ali *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas merupakan rasio untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, jika perusahaan tersebut likuidasi. Rasio ini juga berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan utang dibandingkan dengan modal sendiri (Darmawan, 2020:73). Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula risiko pada investasinya, namun apabila perusahaan yang memiliki

rasio solvabilitas rendah juga akan memiliki risiko investasi yang rendah. Pada penelitian ini penulis mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang dengan ditunjukkan beberapa bagian dari modal sendiri dan digunakan untuk membayar hutang. Diperlukannya pengukuran adalah untuk mengetahui seberapa besar perusahaan akan dibiayai oleh hutang. Menurut penelitian terdahulu solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* oleh Tio dan Prima (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Sudjiman dan Sudjiman (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Para kreditor biasanya sangat tertarik pada rasio likuiditas ini dikarenakan fokus kreditor untuk memperhatikan prospek dari perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, para kreditor juga tertarik dengan aliran kas dan manajemen modal kerja perusahaan dibandingkan dengan berapa besar laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan, karena hal inilah dikatakan para kreditor jangka pendek lebih tertarik dengan likuiditas perusahaan. Pada penelitian ini penulis mengukur rasio likuiditas dengan menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR) karena rasio ini sebagai pengukur untuk mengetahui tingkat keamanan suatu perusahaan (*margin of safety*) dengan mengetahui seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menggenapi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (ditagih). Menurut penelitian terdahulu likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* oleh Yulianti *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan oleh Dewayyani dan Priyawan (2023) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam membagikan labanya tersebut atau akan ditahan untuk dijadikan investasi kembali. Jika semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka jumlah laba yang ditahan akan semakin kecil sehingga pertumbuhan perusahaan menjadi lambat, begitu juga dengan sebaliknya (Septariani, 2017). Ketika perusahaan memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga akan meningkat dan begitu juga dengan sebaliknya. Hal ini dapat menjadi pusat perhatian banyak pihak antara lain seperti, investor, kreditor, maupun pihak-pihak eksternal yang mempunyai kepentingan pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengukur kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dikarenakan untuk mengetahui dan membandingkan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan. Menurut penelitian terdahulu kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* oleh Ovami dan Nasution (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Laksmi dan I Ketut (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel yang terpilih dan berdasarkan dengan fenomena yang telah diuraikan. Maka, dengan ini penulis menentukan judul "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Terdapat rumusan masalah yang terjadi pada penelitian ini, yaitu: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (4) Apakah

kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Untuk menguji dan menganalisis solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Untuk menguji dan menganalisis likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (4) Untuk menguji dan menganalisis kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* merupakan suatu bentuk dari rumusan matematis yang menunjukkan hubungan di antara angka-angka tertentu. Dalam analisis keuangan angka-angka yang berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan sehingga dapat digunakan dalam menilai kondisi keuangan (Darmawan, 2020:121). Sebelum investor menanamkan modal atau dananya untuk berinvestasi pada suatu perusahaan mereka biasanya akan membandingkan rasio-rasio keuangan, yang bertujuan untuk memutuskan pada perusahaan mana mereka akan berinvestasi serta menurutnya paling baik dan menguntungkan dengan memberikan jaminan imbal balik hasil yang paling tinggi dengan memiliki tingkat risiko yang rendah.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan labanya selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran dimana tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan suatu kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan (Darmawan, 2020:103). Profitabilitas juga mempunyai posisi penting dalam sebuah usaha dalam mempertahankan kontinuitas dari hidup suatu perusahaan dalam jangka Panjang, dikarenakan profitabilitas mampu menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki harapan yang baik di masa yang akan datang atau malah sebaliknya. Profitabilitas memberi manfaat bagi perusahaan seperti, perusahaan dapat mengetahui besar kecilnya tingkat laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode dan perusahaan dapat mengetahui perbandingan perkembangan posisi laba dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau juga bisa disebut *leverage ratio* ini adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan rasio ini perusahaan bisa tahu seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan jika dibandingkan dengan aktivasnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan semakin tinggi pula risiko pada kerugian yang dihadapi, tetapi ada juga kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentunya akan mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga akan mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian atau *return* pada saat perekonomian tinggi (Darmawan, 2020:74).

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu rasio dalam keuangan yang berkaitan dengan kemampuan dari suatu perusahaan untuk membayar hutangnya atau kewajibannya. Rasio likuiditas memiliki kegunaan untuk mengetahui kemampuan dari suatu perusahaan dalam membiayai dan dalam memenuhi kewajibannya (hutang) pada saat jatuh tempo (saat ditagih).

Kebijakan Dividen

Dividen ialah pembagian keuntungan perusahaan kepada para investor atau pemegang saham berdasarkan dengan banyaknya jumlah saham yang dimiliki dan pembagian laba tersebut berpengaruh dalam mengurangi laba ditahan serta kas yang tersedia bagi perusahaan. Kemudian yang dimaksud dengan kebijakan dividen atau *dividend policy* merupakan pengambilan keputusan antara apakah laba yang didapatkan oleh perusahaan akan diberikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk berupa laba ditahan digunakan sebagai pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan ini digunakan sebagai menentukan berapa besarnya pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dengan dan tanpa mengurangi sumber dari pendanaan internal perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah indikator dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan sehingga nilai perusahaan dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja yang ada di dalam perusahaan berfokus pada hasil akhir dari kegiatan-kegiatan operasional di dalam perusahaan yang selama satu periode tertentu, pada umumnya ialah terjadi dalam satu tahun. Penilaian kinerja pada perusahaan bertujuan untuk mengevaluasi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Yanti dan Setiawati, 2022). Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara harga pasar dengan buku saham. Jika perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik atau stabil, biasanya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan dimana nilai pasar lebih besar daripada nilai buku. Disimpulkan jika semakin besar rasio *Price to Book Value* (PBV) maka semakin tinggi juga perusahaan akan dinilai oleh para investor.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau sebuah keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik dalam mempertahankan kinerja perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), jika ROE yang dihasilkan tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan efisien dalam menggunakan modal yang diberikan oleh para pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Sehingga cenderung meningkatkan minat dan persepsi para investor terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Purwohandoko (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, atas dasar dari penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi tingkat solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi risiko pada kerugian yang dihadapi. Dalam penelitian ini solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), jika DER semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki, dan mengakibatkan ketidakpastian kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan karena investor memandang perusahaan memiliki risiko yang tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tio dan Prima (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudjiman dan Sudjiman(2022) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, atas dasar dari penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H_2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (ditagih). Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yaitu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, jika semakin tinggi CR maka akan menandakan bahwa kinerja perusahaan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini memberikan keyakinan pada para kreditur dan investor serta dapat meningkatkan persepsi terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulianti *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewayyani dan Priyawan (2023) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, atas dasar dari penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H_3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan dari perusahaan dalam membagikan labanya tersebut atau akan ditahan untuk dijadikan investasi kembali sebagai laba ditahan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), apabila tingkat DPR tinggi akan memberikan sinyal pada para investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kestabilan kinerja keuangan untuk membagikan dividen dengan teratur. Dengan hal tersebut maka akan meningkatkan permintaan atas saham perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ovami dan Nasution (2020) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tandrio dan Handoyo (2023) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, atas dasar dari penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H_4 : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan kausal komparatif yang bertujuan untuk memahami hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan

memahami adanya pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 28 perusahaan, dimana populasi tersebut dibentuk menjadi homogen untuk memiliki karakteristik, ciri-ciri, dan sifat yang sama menjadi sebanyak 7 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022; (2) Perusahaan *retail* yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode tahun 2018-2022; (3) Perusahaan *retail* yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2018-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan jenis sampel jenuh, yaitu kemudian dibentuk secara homogen untuk memiliki ciri-ciri, sifat, dan karakteristik yang sama adalah sebanyak 7 perusahaan *retail*.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan dan memperoleh data dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat data sekunder yang didapat berupa laporan keuangan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 serta mengkaji literatur pustaka seperti buku, jurnal dan berbagai sumber lainnya yang terkait dengan penelitian. Data sekunder tersebut diperoleh dengan cara mendatangi langsung Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA dan mengakses web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk menemukan laporan keuangan tahunan perusahaan *retail* periode tahun 2018-2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*retur on equity*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), likuiditas (*current ratio*), dan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah nilai perusahaan (*price book value*).

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jika semakin besar ROE yang dimiliki perusahaan maka akan menunjukkan kinerja perusahaan baik, sehingga hal ini akan memengaruhi kenaikan harga saham. Menurut Kasmir (2019:207) profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Retur on Equity* (ROE) memiliki standar industri 40%, yang artinya perusahaan tersebut dianggap baik dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Pada penelitian ini solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Semakin tinggi nilai DER maka akan semakin tinggi pula tingkat hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki dan berdampak pada keraguan investor dalam menanamkan modalnya sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. menurut Kasmir (2019:161) solvabilitas yang diproksikan menggunakan DER memiliki standar industri 80%, artinya jika berada di bawah rata-rata perusahaan dianggap baik karena perusahaan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas daripada oleh hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan apakah mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Pada penelitian ini likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Semakin tinggi tingkat CR yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa kinerja perusahaan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2019:135) baik atau tidaknya likuiditas pada perusahaan dilihat dari standar industri yang telah ditetapkan untuk *Current Ratio* (CR) yaitu 200%, yang artinya perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. *Current Ratio* (CR) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen tunai atau akan ditahan sebagai biaya investasi di masa yang akan datang. Pada penelitian ini kebijakan dividen diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jika tingkat DPR perusahaan tinggi maka akan berdampak pada minat para investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan memiliki kestabilan kinerja keuangan untuk membagikan dividen secara teratur. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah suatu indikator dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan sehingga nilai perusahaan dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan retail tahun 2019-2022. *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio uang berguna untuk mengilustrasikan harga wajar dari suatu saham, bertujuan untuk menilai apakah harga saat ini dapat tergolong murah atau mahal jika dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham, sehingga layak dibeli atau tidak. Standar industri pada *Price Book Value* (PBV) yang dikatakan layak dipertimbangkan pada perusahaan memiliki nilai lebih dari satu atau > 1 . *Price Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan dengan alat statistik deskriptif yang digunakan antara lain ialah mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda akan digunakan jikalau jumlah dari variabel independen (independent variable) minimal 2 (dua). Analisis regresi linier berganda memiliki persamaan rumus sebagai berikut:

$$PBV = a + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 DPR + e$$

Keterangan:

PBV	= Price Book Value sebagai proksi dari Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koeffisien persamaan regresi
ROE	= Return on Equity sebagai proksi dari Profitabilitas
DER	= Debt to Equity Ratio sebagai proksi dari Solvabilitas
CR	= Current Ratio sebagai proksi dari Likuiditas
DPR	= Dividend Payout Ratio sebagai proksi dari Kebijakan Dividen
e	= Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:154) uji normalitas adalah suatu pengujian yang dipergunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal. Pendekatan *kolmogrov smirnov* jika angka signifikan > 0,05 data tersebut berdistribusi secara normal, apabila angka signifikan < 0,05 data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Pendekatan grafik dengan *p-plot of regression standard* menerapkan pengujian ini diisyaratkan bahwa distribusi data pada penelitian harus mengikuti garis diagonal 0 dan pertemuan sumbu X dan sumbu Y. Jika penyebaran 2 (titik) pada sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021:157) uji multikolonieritas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Jika nilai *tolerance value* > 0,1 dan *variance inflationfactor* < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas, sedangkan jika nilai *tolerance value* < 0,1 dan *variance inflationfactor* > 10 maka terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya (t-1). Apabila angka pada Durbin-Watson berada di antara -2 hingga 2 (> -2 dan < 2) maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual yang satu ke pengamatan yang lain. jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang terbentuk akan dinyatakan layak atau tidaknya, serta apakah uji *goodness of fit* (uji F) ini dapat digunakan sebagai analisis dalam penelitian (Ghozali, 2021:154). Apabila angka signifikan uji F > 0,05 maka model tidak layak digunakan. Apabila angka signifikan uji F < 0,05 maka model layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Menurut Ghozali (2021:147) koefisien determinasi R^2 pada intinya merupakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel *dependent* (variabel terikat). Standar dari pengambilan keputusan pada uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut: (1) jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 atau $R^2=1$, maka dapat diartikan bahwa variabel bebas mampu memberikan kontribusi kuat terhadap variabel terikat dan dapat dikatakan model layak untuk digunakan pada penelitian; (2) jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka dapat diartikan bahwa semakin lemah pengaruh hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dan dapat diartikan model tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) menurut Ghozali (2021:98) adalah penelitian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Kriteria dalam uji t harus dipenuhi sebagai berikut: (1) apabila tingkat signifikan < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat; (2) apabila tingkat signifikan > 0,05 maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROE	35	.14	3.77	2.2508	.82478
DER	35	3.14	5.66	4.2166	.70905
CR	35	4.66	8.40	5.3934	.78391
DPR	35	.00	6.02	2.5072	1.94467
PBV	35	.30	2.57	1.2024	.67008
Valid <i>N (listwise)</i>	35				

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 1, hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) sampel pengamatan (N) yang diuji pada penelitian ini berjumlah 35 data yang diperoleh dari jumlah 7 perusahaan sampel dan dikalikan dengan 5 tahun penelitian perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022; (2) variabel

independen *retur non equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum 3,77. Nilai rata-rata yang dimiliki ROE adalah sebesar 2,2508 dengan standar deviasi 0,82478. Hal ini berarti nilai rata-rata ROE mendekati nilai maksimum, dikatakan bahwa perusahaan *retail* memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki; (3) variabel independen *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 3,14 dan nilai maksimumnya sebesar 5,66. Nilai rata-rata yang dimiliki DER adalah sebesar 4,2166 dengan standar deviasi 0,70905. Hal ini berarti nilai rata-rata DER mendekati nilai maksimum, dikatakan bahwa perusahaan *retail* memiliki kemampuan untuk mengelola hutang dengan baik; (4) variabel independen *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum 4,66 dan nilai maksimumnya sebesar 8,40. Nilai rata-rata yang dimiliki CR adalah sebesar 5,3934 dengan standar deviasi 0,78391. Hal ini berarti nilai rata-rata CR mendekati nilai maksimum, dikatakan bahwa perusahaan *retail* memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan baik; (5) variabel independen *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 6,02. Nilai rata-ratanya adalah sebesar 2,5072 dengan standar deviasi 1,94467. Hal ini berarti nilai rata-rata DPR mendekati nilai maksimum, dikatakan bahwa perusahaan *retail* memiliki kemampuan untuk membagikan dividen tunai dengan baik; (6) variabel dependen *price to book value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,30 dan memiliki nilai maksimum sebesar 2,57. Nilai rata-ratanya adalah sebesar 1,2024 dengan standar deviasi 0,67008. Hal ini berarti nilai rata-rata PBV mendekati nilai maksimum, dikatakan bahwa perusahaan *retail* memiliki kemampuan dalam mengelola kinerja operasionalnya dengan baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.210	1.126
	ROE	-.095	.096
	DER	-.200	.135
	CR	.288	.121
	DPR	-.200	.040

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 2, dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 1,210 - 0,095 ROE - 0,200 DER + 0,288 CR - 0,200 DPR + e$$

Hasil dari persamaan regresi linier berganda diatas, adalah sebagai berikut: (1) konstanta, pada nilai konstanta yang dimiliki model persamaan regresi linier berganda yang bernilai positif 1,210 hal tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* adalah sama dengan nol; (2) Nilai koefisien regresi dari *Return on Equity* (ROE) pada persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebesar -0,095 yang berarti bernilai negatif dan memiliki pengaruh yang tidak searah terhadap PBV. Dapat disimpulkan bahwa jika ROE meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan PBV sebesar 0,095, sebaliknya jika ROE menurun 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan PBV sebesar 0,095; (3) Nilai koefisien regresi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) pada persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebesar -0,200 yang berarti bernilai negatif dan memiliki pengaruh yang tidak searah terhadap PBV. Dapat disimpulkan

bahwa jika DER meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan PBV 0,200, sebaliknya jika DER menurun 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan PBV sebesar 0,200; (4) Nilai koefisien dari regresi *Current Ratio* (CR) pada persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebesar 0,288 yang berarti CR bernilai positif dan memiliki pengaruh searah terhadap PBV. Dapat disimpulkan bahwa jika CR meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan PBV sebesar 0,288, sebaliknya jika CR menurun 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan PBV sebesar 0,288; (5) koefisien dari regresi *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebesar -0,200 yang berarti DPR bernilai negatif dan memiliki pengaruh yang tidak searah terhadap PBV. Dapat disimpulkan bahwa jika DPR meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan PBV sebesar 0,200, sebaliknya jika DPR menurun 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan PBV sebesar 0,200; (6) eror (e) menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel lain terhadap nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Dibawah ini adalah hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* yang telah diolah menggunakan SPSS:

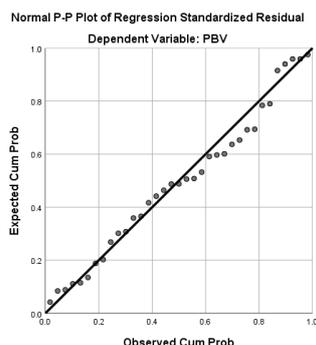
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.42524995
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.095
	<i>Positive</i>	.095
	<i>Negative</i>	-.071
<i>Test Statistic</i>		.095
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai dari Kolmogorof-Smirnov dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$ maka model regresi ini berdistribusi normal dan memenuhi kriteria uji normalitas.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas dengan grafik *normal probability plot* seperti dibawah ini:



Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dinyatakan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal diantara 0 (nol) dan perpotongan dengan sumbu Y dan sumbu X, juga mengikuti arah garis diagonalnya sehingga dapat dikatakan bahwa data yang ada di dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolonieritas

Berikut adalah hasil dari uji multikolonieritas dengan *tolerance* dan VIF yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas dengan *Tolerance* dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
ROE	.955	1.047
DER	.659	1.518
CR	.669	1.494
DPR	.977	1.024

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan dari tabel diatas disimpulkan bahwa dari keempat hasil *tolerance* yang telah diperoleh dari setiap variabel independen memiliki nilai $> 0,10$. Untuk hasil dari VIF dari keempat variabel menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai < 10 . Maka keempat variabel independen yang ada dalam penelitian tidak terjadi multikolinieritas, sehingga data tersebut dinyatakan layak untuk dijadikan bahan penelitian.

Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.597	.544	.45271	1.661

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, ROE, DER

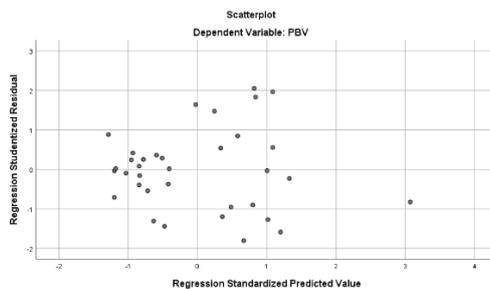
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Disimpulkan bahwa hasil dari Durbin Watson adalah sebesar 1,661 yang dimana hasil tersebut berada diantara -2 sampai dengan 2. Maka pada penelitian ini terbebas dari kasus autokorelasi dan penelitian ini dapat digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini adalah hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023
Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Disimpulkan bahwa hasil dari uji *scatterplot* terdapat titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, kemudian tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat diartikan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Berikut adalah hasil dari uji f yang diperoleh dari SPSS yaitu:

Tabel 5
Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.118	4	2.279	11.122	.000 ^b
Residual	6.148	30	.205		
Total	15.266	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, CR, ROE, DER

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Dapat disimpulkan setelah memperhatikan tabel 5 hasil dari perhitungan Uji F bahwa tingkat signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Dimana hal tersebut diartikan regresi berganda pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi R²

Hasil uji koefisien determinasi R² dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.544	.45271

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi R Square (R²) adalah sebesar 0,597 atau 59,7% yang menunjukkan bahwa variabel independen (*independent variable*) yaitu Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER), Likuiditas (CR), dan Kebijakan Dividen (DPR) mampu memengaruhi variabel dependen (*dependent variable*) pada perusahaan *retail* sebesar 59,7%. Sedangkan sebesar 40,3% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji hipotesis (Uji t) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

	Model	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	1.075	.291	
	ROE	-.989	.331	Tidak Signifikan
	DER	-1.485	.148	Tidak Signifikan
	CR	2.379	.024	Signifikan
	DPR	-4.954	.000	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis (Uji t) pada tabel diatas dapat disimpulkan seperti berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,331 dengan arti nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,331 > 0,05$) dimana hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Disimpulkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV); (2) Solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,148 dengan arti nilai tersebut lebih besar daripada taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,148 > 0,05$) dimana hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Disimpulkan bahwa Solvabilitas yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV); (3) Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,024 dengan arti nilai tersebut lebih kecil daripada taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,024 < 0,05$) dimana hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Disimpulkan bahwa Likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV); (4) Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan arti nilai tersebut lebih kecil daripada taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,000 < 0,005$) dimana hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen yang diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena adanya faktor eksternal yang diakibatkan oleh kejadian global yang sulit diprediksi sehingga menyebabkan modal yang dimiliki perusahaan *retail* rendah, juga hal tersebut menyebabkan rata-rata dalam porsi pembagian dividen pada perusahaan *retail* tahun 2018-2022 adalah sebesar 43,11% dan ada 2 perusahaan yang tidak membagikan dividen. Sehingga hal tersebut tidak menarik bagi investor dan menyebabkan nilai perusahaan turun walaupun para investor membeli saham.

Hasil dari penelitian profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.*, (2021), Fitriana dan Purwohandoko (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maksud dari berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan adalah karena adanya kondisi pasar keuangan mengalami ketidakstabilan dan ketidakpastian ekonomi yang membuat perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi lebih rentan terhadap resiko pasar. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan jika rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) terlalu tinggi dapat menimbulkan keraguan bagi para investor, hal ini dikarenakan para investor mengkhawatirkan perusahaan tersebut akan berpotensi mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban bahkan kemungkinan terburuk adalah kebangkrutan dan peristiwa tersebut akan merugikan para investor.

Hasil dari Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudjiman dan Sudjiman (2022) yang menyatakan bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Dewi dan Bambang (2023) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya setiap peningkatan dari *Current Ratio* (CR) akan diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan, sehingga hal tersebut dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi dan *Current Ratio* (CR) juga memberikan pengaruh yang bermanfaat terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Jika dilihat dari Statistik Deskriptif pada lampiran 8 dapat diketahui bahwa *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 5,3934 dan nilai rata-rata tersebut mendekati nilai maksimumnya, artinya perusahaan *Retail* periode tahun 2018-2022 mampu mempertahankan kinerjanya atas likuiditas (*Current Ratio*) dengan baik.

Hasil dari likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewayyani dan Priyawan (2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini adalah kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan teori *bird in the hand* atau teori burung ditangan oleh Myron Gordon dan John Lintner yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham yang mempunyai arti apabila dividen yang dibagikan oleh perusahaan semakin tinggi maka harga pasar saham akan tinggi. Namun sebaliknya, jika dividen yang dibagikan oleh perusahaan cukup rendah maka harga pasar saham juga akan rendah. Dalam penelitian ini kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan adanya ketidakpastian investasi yang terjadi pada ketidakpastian

dari hasil investasi yang dialami investor, juga perubahan yang tidak pasti akan adanya kondisi ekonomi dan ketidakstabilan pasar keuangan yang menyebabkan ketidakpastian investasi. Kebijakan dividen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena para investor memberikan nilai lebih tinggi atas seberapa besar tingkat pengembalian dalam bentuk dividen tunai kepada para pemegang saham terhadap harga saham selama satu tahun dibandingkan dengan *capital gain* yang diharapkan dari pertumbuhan harga saham. Jika dilihat dari Statistik Deskriptif pada lampiran 8 dapat diketahui bahwa *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,5072 dan nilai rata-rata tersebut mendekati nilai maksimumnya, artinya perusahaan *Retail* periode tahun 2018-2022 mampu mempertahankan kinerjanya atas kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) dengan baik.

Hasil dari Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ovami dan Nasution (2020) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandrio dan Handoyo (2023) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang bertujuan untuk menguji variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut: (1) profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya naik turunnya profitabilitas pada perusahaan tidak memberikan makna pada nilai perusahaan; (2) Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya naik turunnya solvabilitas pada perusahaan tidak memberikan makna pada nilai perusahaan; (3) Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya naik turunnya likuiditas pada perusahaan akan memberikan makna pada nilai perusahaan; (4) Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya naik turunnya kebijakan dividen pada perusahaan akan memberikan makna pada nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan dengan adanya beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian yang diteliti: (1) Keterbatasan waktu dalam penelitian yaitu penelitian ini hanya menggunakan periode tahun 2018-2022. Sehingga kurang dalam menunjukkan kondisi pada perusahaan dalam jangka waktu yang panjang; (2) Keterbatasan sampel pada penelitian ini, yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki populasi sebanyak 28 perusahaan dan diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini; (3) Keterbatasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya sebanyak 4 variabel independen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, solvabilitas yang diproksikan dengan DER, likuiditas yang diproksikan dengan CR, dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR. Sedangkan

- Laksmi, I.A, dan I Ketut, B. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi* 30(12): 3041-3051.
- Lancika, A., A. Fathoni, dan E. Gagah. 2018. Analyze Effect of Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Earning Per Share to the Company's Stock Prices LQ45 Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012-2015. *Journal of Management* 4(4).
- Lestari, K.A., K.H. Titisari., dan Suhendro. 2021. Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau dari Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen* 17(2): 248-255.
- Novari, P.M. dan P.V. Lestari . 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(9):5671- 5694.
- Nugraha, R.A. dan Mohammad Fany, A. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management* 5(2):2597-4084.
- Ovami, D.C. dan A.A. Nasution. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner: Reset dan Jurnal Akuntansi* 4(2): 331-336.
- Pramisti, N.Q. 2020. Nasib Ritel Dihantam Pandemi: Pendapatan Anjlok, Prospek Buram. *Tirto.id*. <https://tirto.id/nasib-ritel-dihantam-pandemi-pendapatan-anjlok-prospek-buram-fkMi>. 25 November 2023 (11:31).
- Prihadi, T. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rizkiyeh dan Bambang, S. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen* 2(2):149-159.
- Septariani, D. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *Journal of Applied Business and Economics* 3(3):183-195.
- Sudjiman, L.S. dan P.E. Sudjiman. 2022. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4(3): 317-329.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Keduapuluh Dua. Alfabeta. Bandung.
- Tandrio, G. dan S.E. Handoyo. 2023. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 05(1): 20-27.
- Tio, A. dan A.P. Prima. 2022. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6(1): 443-353.
- Yanti, J. dan R.Setiawati. 2022. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* 11(1): 243-254.
- Yulianti, E., S. Hermuningsih., dan P.P. Sari. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)* 9(1):2477-6092.